

beraucoal



Be GeMS


Berau Coal Green Mining System

PROSEDUR

KESIAPSIAGAAN DAN TANGGAP DARURAT


NOMOR DOKUMEN : P-ERG-02
REVISI : 8
TANGGAL EFEKTIF : 10 Juli 2024

Disiapkan	Diperiksa	Ditetujui
		 10/07/2024
Andi Henry Achmad	Jimmi Idris	Feri Indriyana
ER & Safety Services Dept. Head	Occupational Health & Safety General Manager	Kepala Teknik Tambang

	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	2 dari 24

Perlu diingat:

- Jenis keadaan darurat yang berisiko medium atau lebih tinggi harus dipertimbangkan sebagai prioritas tindakan pencegahan dan penentuan skenario yang akan disimulasikan (*drill*).
- Manajer Dept. bersama Pengawas Operasional terkait menetapkan rencana pencegahan keadaan darurat.
- *Chief ER* bertanggung jawab mengarahkan dan memutuskan langkah penanganan keadaan darurat dengan mempertimbangkan keselamatan tim, korban dan orang di sekitarnya.
- *Incident Commander* adalah pemberi komando utama saat penanganan keadaan darurat.
- Pemeriksaan, pengujian, pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana keadaan darurat harus dilakukan sehingga berfungsi baik setiap saat.
- Tim Tanggap Darurat dan Dept. Emergency Response melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kesiapsiagaan dan respon keadaan darurat, termasuk *drill*-nya.

	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	3 dari 24

1. TUJUAN

Prosedur ini memberi panduan dalam mengelola keadaan darurat yang meliputi:

- 1.1. Identifikasi atau pemutakhiran nilai potensi keadaan darurat di tiap tempat kerja,
- 1.2. Pencegahan kejadian darurat
- 1.3. Kesiapsiagaan terhadap keadaan darurat
- 1.4. Pemberian respon saat terjadi keadaan darurat
- 1.5. Pemulihan pasca keadaan darurat serta
- 1.6. Evaluasi terhadap kesiapsiagaan dan tanggap darurat

2. RUANG LINGKUP


Prosedur ini berlaku di seluruh daerah operasi PT. Berau Coal.

Lingkup keadaan darurat yang dicakup di dalam prosedur ini yaitu, tapi tidak terbatas pada:

- 2.1. Kebakaran
- 2.2. Kecelakaan
- 2.3. Orang sakit/ *Illness*
- 2.4. Kejadian kapal tubrukan, kapal kandas, terdampar, terbelit tali, senggolan kapal
- 2.5. Orang Jatuh ke laut/ perairan
- 2.6. Keracunan makanan
- 2.7. Tumpahan atau kebocoran B3 seperti: hidrokarbon, Ammonium Nitrat, Minyak, air asam tambang, solar, dll , baik di darat maupun di perairan
- 2.8. Bencana alam, seperti: longsor, banjir, gempa

3. DEFINISI

- 3.1. APAR adalah Alat Pemadam Api Ringan.
- 3.2. *Assembly Point* adalah tempat berkumpul personil dalam keadaan darurat.
- 3.3. *Command Center (CCR)*/ Pusat Komando adalah Satuan tugas yang bertugas sebagai pusat informasi dan penghubung komunikasi dalam penanganan keadaan darurat, tidak terkecuali *Fire station*, *Pos security*, dan *Safety Dept*.
- 3.4. Departemen Terkait adalah departemen yang memiliki sumber daya baik alat maupun manusia, untuk membantu penanganan keadaan darurat.
- 3.5. *Drill* adalah simulasi untuk memastikan skenario tahapan penanggulangan keadaan darurat sesuai rencana penanggulangan keadaan darurat.
- 3.6. *Emergency Spill* adalah keadaan darurat yang terjadi karena tumpahan bahan-bahan berbahaya dan beracun baik skala kecil maupun skala besar, terjadi di darat maupun di perairan yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja maupun pencemaran lingkungan.
- 3.7. *Fire Volunteer* adalah Relawan yang bersedia menjalankan tugas dan tanggung jawab di areanya masing-masing dalam merespons awal suatu kejadian tanggap darurat yang ditunjuk langsung KTT (Kepala Teknik Tambang).
- 3.8. *Fire Warden* adalah Tugas penanggung jawab kebakaran pada gedung.
- 3.9. *Incident Commander* adalah orang yang bertugas memimpin tim *Emergency Response* di lokasi kejadian saat penanganan keadaan darurat.
- 3.10. Keadaan darurat adalah kejadian tiba-tiba yang mengancam keselamatan jiwa dan atau harta benda yang memerlukan penanganan secara cepat dan tepat dari bagian terkait agar kembali normal pasca keadaan darurat.

	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	4 dari 24

- 3.11. Kandas adalah suatu keadaan lunas kapal menyentuh dasar sungai / laut dimana kapal tidak dapat melakukan olah gerak dikarenakan faktor alam, kesalahan manuver dan mengkadaskan kapal dalam kondisi emergency.
- 3.12. Nahkoda atau kapten kapal adalah seorang pelaut yang memegang komando tertinggi dan tanggung jawab di atas kapal dan memiliki kompetensi dari Dirjen perhubungan laut serta mendapatkan penunjukan dari perusahaan.
- 3.13. Orang jatuh ke laut atau *Man Over Board* (MOB) adalah manusia jatuh ke air dari atas kapal.
- 3.14. Penanggulangan Pencemaran di Perairan dan Pelabuhan adalah segala tindakan yang dilakukan secara cepat, tepat, dan terpadu serta terkoordinasi untuk mengendalikan, mengurangi, dan membersihkan tumpahan minyak atau bahan lain ke perairan dan pelabuhan untuk meminimalisasi kerugian masyarakat dan kerusakan lingkungan laut.
- 3.15. Pencemaran adalah masuk atau dimasukkannya minyak dan / atau bahan lain ke dalam perairan dan pelabuhan sehingga melampaui baku mutu yang ditetapkan.
- 3.16. *Recovery* adalah pengelolaan pasca keadaan darurat untuk mengembalikan kondisi normal.
- 3.17. Terdampar adalah keadaan darurat yang disebabkan karena kapal dan crew tidak mampu dalam mengendalikan kapalnya pada jalur pelayarannya.
- 3.18. Tim Tanggap Darurat adalah tim yang dibentuk oleh pihak manajemen yang bertugas untuk penanggulangan keadaan darurat.
- 3.19. Tubrukan atau senggolan adalah terjadinya benturan atau sentuhan kapal yang satu dengan yang lainnya baik secara langsung atau saling bergesekan.

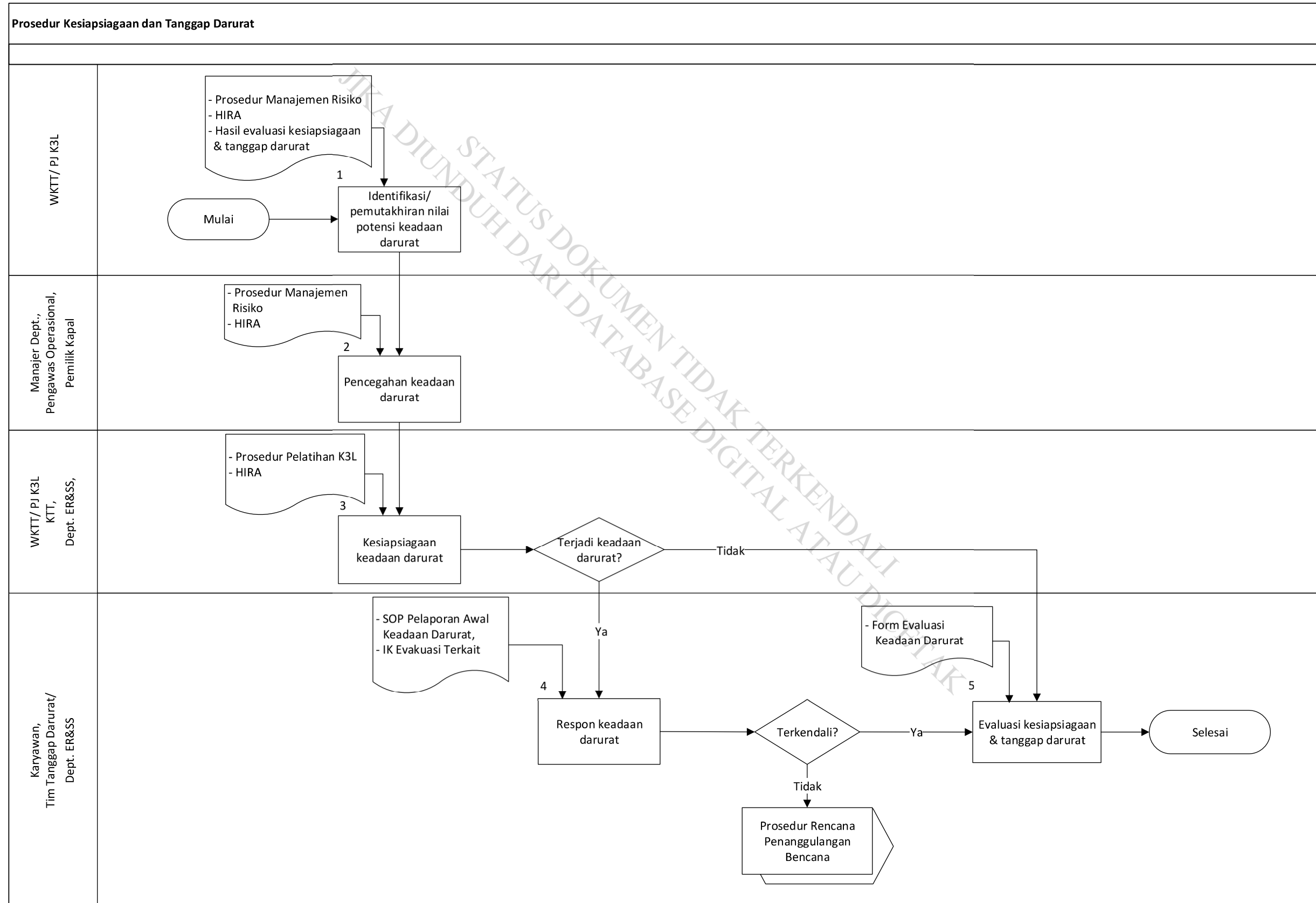
TRAJUKUNSAUS.DOKUMEN.TIDAK.TERKENDALI
 TRAJUKUNSAUS.DATABASE.DIGITAL.ATAU.DICETAK




4. PROSEDUR

4.1. Proses Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat


4.1.1. Diagram Alir




	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	6 dari 24

4.1.2. Penjelasan Diagram Alir


No.	Deskripsi Kegiatan	Penanggung Jawab
1.	<p>Identifikasi dan Pemutakhiran Nilai Tingkat Risiko Potensi Keadaan Darurat</p> <p>Setiap potensi keadaan darurat yang teridentifikasi dilakukan penilaian/ pemutakhiran tingkat risiko. WKTT/PJ K3L melakukan penilaian/ pemutakhiran tingkat risiko di area kerja masing-masing minimal 1 (satu) kali per tahun berdasarkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tingkat keparahan; b. Tingkat kerugian; c. Pengaruh terhadap operasi; d. Keterlibatan sumber daya; dan e. Pengaruh terhadap citra perusahaan. <p>Metode penilaian tingkat risiko potensi keadaan darurat mengacu pada pada Prosedur Manajemen Manajemen Risiko (P-SMT-03).</p> <p>Dari penilaian risiko, potensi keadaan darurat dapat dikelompokkan menjadi keadaan darurat yang berisiko tinggi, sedang dan rendah.</p> <p>Jenis keadaan darurat yang berisiko tinggi atau medium dipertimbangkan sebagai prioritas tindakan pencegahan dan penentuan skenario yang akan disimulasikan (drill).</p> <p>Lanjut ke langkah 2. <i>Pencegahan keadaan darurat.</i></p>	WKTT/PJ K3L
2.	<p>Pencegahan Keadaan Darurat</p> <p>Manajer Dept. bersama Pengawas Operasional terkait menetapkan rencana pencegahan keadaan darurat, terutama untuk jenis keadaan darurat yang memiliki tingkat risiko tinggi dan sedang. Khusus untuk area marine, Manajer Dept., Pengawas Operasional, Pemilik Kapal terkait menetapkan rencana pencegahan keadaan darurat seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan training rutin terkait kondisi darurat - Melakukan Simulasi tanggap darurat setiap bulan dengan tema yang berbeda - APD Standar serta layak pakai serta rutin dilakukan inspeksi kelayakan berdasarkan Prosedur Alat Pelindung Diri - Terdapat CCTV yang memantau area/ zona memiliki resiko bahaya yang tinggi - Red zone atau area kritikal diberikan dermakasi, sand painting pada lantai atau deck kerja yang memiliki potensi terpeleset - Melakukan inspeksi berkala sistem kelistrikan kapal yang dapat mengakibatkan kebakaran atau tersengat listrik <p>Metode pencegahan mengacu pada hirarki pengendalian bahaya sesuai dengan Prosedur Manajemen Manajemen Risiko (P-SMT-</p>	Manajer Dept., Pengawas Operasional, Pemilik Kapal

	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	7 dari 24


No.	Deskripsi Kegiatan	Penanggung Jawab
	<p>03), selain itu pencegahan juga dilakukan dengan pelaksanaan inspeksi dan perawatan</p> <p>Penentuan tindakan pencegahan dapat melibatkan Departemen Terkait.</p> <p>Lanjut ke langkah 3. <u>Kesiapsiagaan keadaan darurat.</u></p>	
3.	<p>Kesiapsiagaan keadaan darurat</p> <p>WKTT/PJ K3L berkoordinasi dengan KTT dan Dept. ER&SS untuk meningkatkan kesiagaan karyawan dalam menangani keadaan darurat melalui:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penunjukan dan penetapan Tim Tanggap Darurat, termasuk <i>Fire Volunteer</i> di tiap tempat kerja dan tiap shift. Struktur Tim Tanggap Darurat dan <i>Fire Volunteer</i> dapat dilihat pada bagian keterangan prosedur ini. b. Tim Tanggap Darurat harus memenuhi beberapa ketentuan berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1) Sehat Jasmani dan Rohani 2) Ketua tim dan wakil ketua tim ditunjuk oleh KTT dan memiliki kompetensi dalam melakukan supervisi penanggulangan keadaan darurat 3) Anggota Tim Tanggap Darurat wajib mengikuti program pelatihan BFRC 4) Jumlah minimum personel Tim Tanggap Darurat berjumlah 7 personil yang bertugas <i>dictation</i> setiap harinya atau disesuaikan dengan luasan area tambang dan penilaian potensi keadaan darurat yang ada 5) Mendapat pemeriksaan kesehatan khusus berdasarkan hasil pemeriksaan resiko c. Untuk area Marine, Crew kapal harus memenuhi beberapa ketentuan berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1) Sehat Jasmani dan Rohani 2) Crew list kapal harus diketahui oleh KUPP setempat 3) Setiap anggota yang terdapat di muster list harus sudah mendapatkan pelatihan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya 4) Mendapat pemeriksaan kesehatan secara berkala sesuai dengan peraturan PT. Berau Coal d. Standarisasi kompetensi Tim Tanggap Darurat, mengacu pada materi SIMAK K3L dan Materi yang disiapkan oleh ER&SS Dept. e. Pelatihan KMPD merupakan standarisasi kompetensi setiap karyawan agar memahami tatacara pelaporan keadaan darurat dan cara menyelamatkan diri. 	<p>WKTT/PJ K3L, KTT, Dept. ER&SS,</p>

	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	8 dari 24


No.	Deskripsi Kegiatan	Penanggung Jawab
	<p>f. Penetapan panduan penanggulangan (instruksi kerja) untuk setiap jenis keadaan darurat.</p> <p>g. Penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan untuk menanggulangi keadaan darurat sesuai jenis keadaan darurat.</p> <p>h. Pemastian bahwa pemeriksaan, pengujian, pemeliharaan dan perbaikan sarana dan prasarana keadaan darurat dilakukan minimal 1x/bulan sehingga mudah diakses dan berfungsi baik setiap saat. Pelaksanaan pemeriksaan, pengujian, pemeliharaan dan perbaikan tiap sarana dan prasarana mengacu pada formulir terkait, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Formulir Daftar Pemeriksaan Bulanan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) (F-ERG-02.01) 2) Formulir Inspeksi & perawatan Bulanan Hydrant (F-ERG-02.02) 3) Formulir Inspeksi Bulanan Alarm Kebakaran (F-ERG-02.03) 4) Formulir Inspeksi <i>Emergency Spill Kit</i> (F-ENV-02.01) 5) Formulir <i>Checklist P2H Ambulance</i> (F-ERG-02-09) & Standar Mobil <i>Ambulance</i> (S-ERG-02.03) 6) Formulir Daftar Periksa P3K (F-ERG-06.03) 7) Formulir Inspeksi Harian Peralatan <i>Rescue</i> (F-ERG-02.12) <p>i. Koordinasi kesiapan permintaan bantuan dari Departemen Terkait, seperti: Dept. General Service, Dept. Security, Dept. Logistik, Dept. HRO, dan Dept. lain yang diperlukan.</p> <p>j. Koordinasi kesiapan permintaan bantuan dari pihak eksternal, seperti: Rumah Sakit/ Puskesmas, Polisi, Damkar, Syahbandar, Bandara atau pihak lain yang dianggap perlu.</p> <p>k. Penyediaan ruang pusat kendali darurat (CCR Room) yang dilengkapi dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peta, papan tulis, jam, daftar nama dan nomor kontak anggota tim. 2) Peralatan komunikasi dua arah. 3) Pasokan tenaga listrik dalam keadaan darurat yang diperlukan untuk penerangan dan peralatan komunikasi. 4) Prosedur penetapan tingkatan/kategori keadaan darurat. 5) Nomor kontak eksternal yang terkait. <p>l. Perencanaan dan pelaksanaan drill / simulasi kesiap-siagaan tanggap darurat, dilakukan minimal 1 (satu) kali per tahun untuk setiap area.</p> <p>Jika tidak terdapat kejadian darurat, maka pemenuhan dan efektivitas pelaksanaan item a s.d. j dievaluasi, paling tidak 1 (satu)</p>	

	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	9 dari 24


No.	Deskripsi Kegiatan	Penanggung Jawab
	<p>kali per tahun. Lanjut ke langkah 5. <u>Evaluasi kesiapsiagaan keadaan darurat.</u></p> <p>Jika terdapat kejadian darurat, maka lanjut ke langkah 4. <u>Respon keadaan darurat.</u></p>	
4.	<p>Respon keadaan darurat</p> <p>Setelah mendapat laporan informasi keadaan darurat dari CCR, Tim Tanggap Darurat melakukan respon terhadap keadaan darurat. Respon keadaan darurat untuk karyawan dan Tim Tanggap Darurat dirincikan sebagai berikut:</p> <p>a. Karyawan harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Segera menginformasikan petugas penanggungjawab kebakaran (Warden) bila menjadi orang pertama yang mengetahui lokasi keadaan darurat, sesuai dengan Prosedur Pelaporan Awal Insiden. - Menggunakan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) yang tersedia bila telah terlatih untuk menggunakannya - Mematikan semua peralatan listrik yang berada dibawah tanggung jawab anda - Orang yang terakhir meninggalkan gedung tersebut bertanggungjawab untuk menutup semua pintu dan jendela - Setiap orang harus bertanggungjawab atas keselamatan dari pengunjungnya - Dengan segera menuju ke daerah berkumpul (<i>Assembly Point</i>) yang ditetapkan di gedung tersebut - Mengikuti instruksi selanjutnya dari petugas penanggungjawab (Warden) - Tetap di daerah berkumpul hingga ada pemberitahuan selanjutnya <p>b. Khusus untuk area marine, crew harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nahkoda atau crew kapal harus segera melaporkan secara langsung ke CCR (08115400148 / channel emergency) (< 10 Menit) - Melakukan tindakan penanganan atau penyelamatan awal sesuai dengan Muster List yang telah ditetapkan - Mengamankan posisi kapal ke lokasi yang aman dan menghentikan semua kegiatan diatas kapal - Semua crew kapal berkumpul di Muster Point - Mengikuti instruksi sesuai dengan Muster List - Berkumpul di Muster Point saat mengalami kondisi Emergency. 	<p>Karyawan, Tim Tanggap Darurat/ Dept. ER&SS</p>

	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	10 dari 24


No.	Deskripsi Kegiatan	Penanggung Jawab
	<p>c. CCR harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk area marine, kondisi emergency (keamanan, tindakan criminal dan tubrukan yang menyebabkan kapal terhenti beroperasi) untuk melakukan panggilan bantuan darurat kepada KUPP dan polisi air. - Menghubungi Tim Tanggap Darurat terkait, sesuai dengan jenis keadaan darurat yang dilaporkan. - Mengaktifkan komunikasi keadaan darurat berdasarkan struktur organisasi tanggap darurat. - Memastikan tim ER sebagai <i>commander</i> utama saat penanganan keadaan darurat. - Setiap kemajuan kondisi penanganan keadaan darurat, harus dikomunikasikan kepada <i>Chief ER</i>. - Siap sedia untuk melakukan panggilan bantuan darurat kepada Departemen Terkait maupun pihak eksternal seperti Damkar, Rumah sakit, Bandara, Kodim, Pemkab maupun Syahbandar. Untuk area marine, siap sedia untuk melakukan panggilan bantuan darurat kepada polisi air maupun Syahbandar. - Dalam keadaan siap jaga selama 24 jam dan standby ditempat, hingga ada izin dari Chief ER untuk dapat meninggalkan tempat. <p>d. <i>ER Volunteer Fire Warden Chief</i> harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memeriksa lokasi tempat terjadi keadaan darurat. - Mengaktifkan sistem alarm secara manual. - Memastikan bahwa Station Rescue dan manajemen telah diberitahu tentang situasi di lapangan. - Menginstruksikan personil untuk memadamkan api (jika terjadi kebakaran), dengan menggunakan APAR yang tersedia bila aman untuk dilakukan. - Memastikan power saklar utama telah dimatikan. - Memulai evakuasi jika diperlukan. - Mencatat dan menentukan aturan evakuasi. Evakuasi dilakukan sesuai dengan IK yang terkait dengan jenis keadaan darurat yang sedang terjadi. - Memastikan semua daerah telah aman melalui petugas Warden. - Memastikan tak seorangpun memasuki gedung, kecuali petugas Tim Tanggap Darurat. - Melaporkan status kondisi darurat kepada petugas ERG setelah tiba dilokasi dan menginformasikan semua penghuni bahwa keadaan darurat selesai. - Menggunakan helm warna merah. <p>e. <i>ER Volunteer –Fire Warden Section</i> harus:</p>	

	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	11 dari 24


No.	Deskripsi Kegiatan	Penanggung Jawab
	<p>Pada saat alarm berbunyi atau pemberitahuan keadaan darurat di salah satu tempat atau ruangan, maka petugas <i>Fire Warden Section</i> harus mengambil tindakan sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan komunikasi dengan <i>Chief fire warden</i> melalui telepon, radio atau fasilitas komunikasi lain yang tersedia. - Bila <i>Fire Warden Chief</i> belum/tidak ada di lokasi, maka petugas <i>Fire warden Section</i> harus mengambil alih tugas - tugasnya. - Melakukan penanganan keadaan darurat dan evakuasi sesuai dengan IK penanganan/ evakuasi terkait, setelah menerima instruksi dari <i>Fire Warden Chief</i>. - Menolong orang – orang yang mengalami kesulitan dalam proses evakuasi. - Memastikan seluruh penghuni ruangan di area sudah terevakuasi semua. - Memastikan bahwa semua orang sudah berada di area berkumpul (<i>Assembly Point</i>). - Membantu petugas Tim Tanggap Darurat lain, ketika diperlukan. - Melapor kepada pimpinan petugas kebakaran . - Mengenakan helm warna kuning. <p>f. <i>ER Volunteer –Fire Warden Connection</i> harus:</p> <p>Pada saat alarm berbunyi atau pemberitahuan terjadi kebakaran di salah satu tempat atau ruangan, maka petugas <i>Fire Warden Section</i> harus mengambil tindakan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meminta bantuan ke Command Center dengan menghubungi nomor telepon 0554-23477 atau 08115400148, radio channel <i>emergency</i>. - Menyediakan komunikasi jika semua fasilitas komunikasi rusak. - Memecahkan manual call point atau pull down. - Membunyikan sport horn bila tersedia. - Memadamkan api jika diperlukan dengan menggunakan APAR. - Membantu orang – orang yang mengalami kesulitan selama proses evakuasi. <p>g. Paramedis harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berkordinasi dengan Incident Controller ER untuk memberikan bantuan medis di setiap pekerjaan yang memerlukan penanganan medis hingga proses evakuasi berlangsung. 	

	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	12 dari 24

No.	Deskripsi Kegiatan	Penanggung Jawab
	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Standby</i> disetiap site dan HO sebagai bagian dari tim untuk pertolongan pertama h. <i>Security</i> harus: <ul style="list-style-type: none"> - Mengamankan area (Tempat Kejadian Perkara). - Melakukan blokir akses masuk (sterilisasi) untuk memudahkan penanganan keadaan darurat. - Mencegah selain petugas atau Tim Tanggap Darurat untuk memasuki dan mengambil gambar di TKP. - Menjaga barang bukti dari paparan visual. Jika terjadi pada unit atau kendaraan, maka unit atau kendaraan diberi penutup (terpal, blanket dll.), terutama pada bagian nomor identifikasi. i. <i>ER Member</i> harus: <ul style="list-style-type: none"> - Wajib merespon seluruh insiden yang terjadi di area PT. BC - Melakukan komunikasi dengan CCR untuk penanganan lanjutan - Membuat laporan setiap kejadian yang akan dijadikan kajian untuk penanganan selanjutnya j. <i>Incident Commander (IC)</i> harus: <ul style="list-style-type: none"> - Memastikan tim di lapangan merespon panggilan <i>emergency</i>. - Sebagai <i>Commander</i> utama saat penanganan keadaan darurat. - Bila diperlukan maka IC akan meminta tambahan bantuan baik berupa peralatan maupun personil hingga penanganan keadaan darurat dinyatakan selesai oleh IC. - Memutuskan teknik dan cara penanganan lanjutan atas kecelakaan atau kejadian darurat, sesuai IK terkait. Penanganan lanjutan dilakukan bila penanganan kecelakaan tidak dapat dilakukan dengan cara yang umum/biasa sehingga memerlukan teknik, peralatan dan skill khusus, seperti <i>confined space accident, lanslide, kebakaran, vertical rescue, extrication</i>, dll. k. <i>Chief ER</i> harus: <ul style="list-style-type: none"> - Memimpin, mengarahkan, memutuskan langkah penanganan keadaan darurat dengan mempertimbangkan keselamatan tim, korban dan orang di sekitarnya. - Berkoordinasi dengan CCR. - Meminta bantuan pihak lain, jika dibutuhkan. - Mengatur pengamanan. 	

	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	13 dari 24

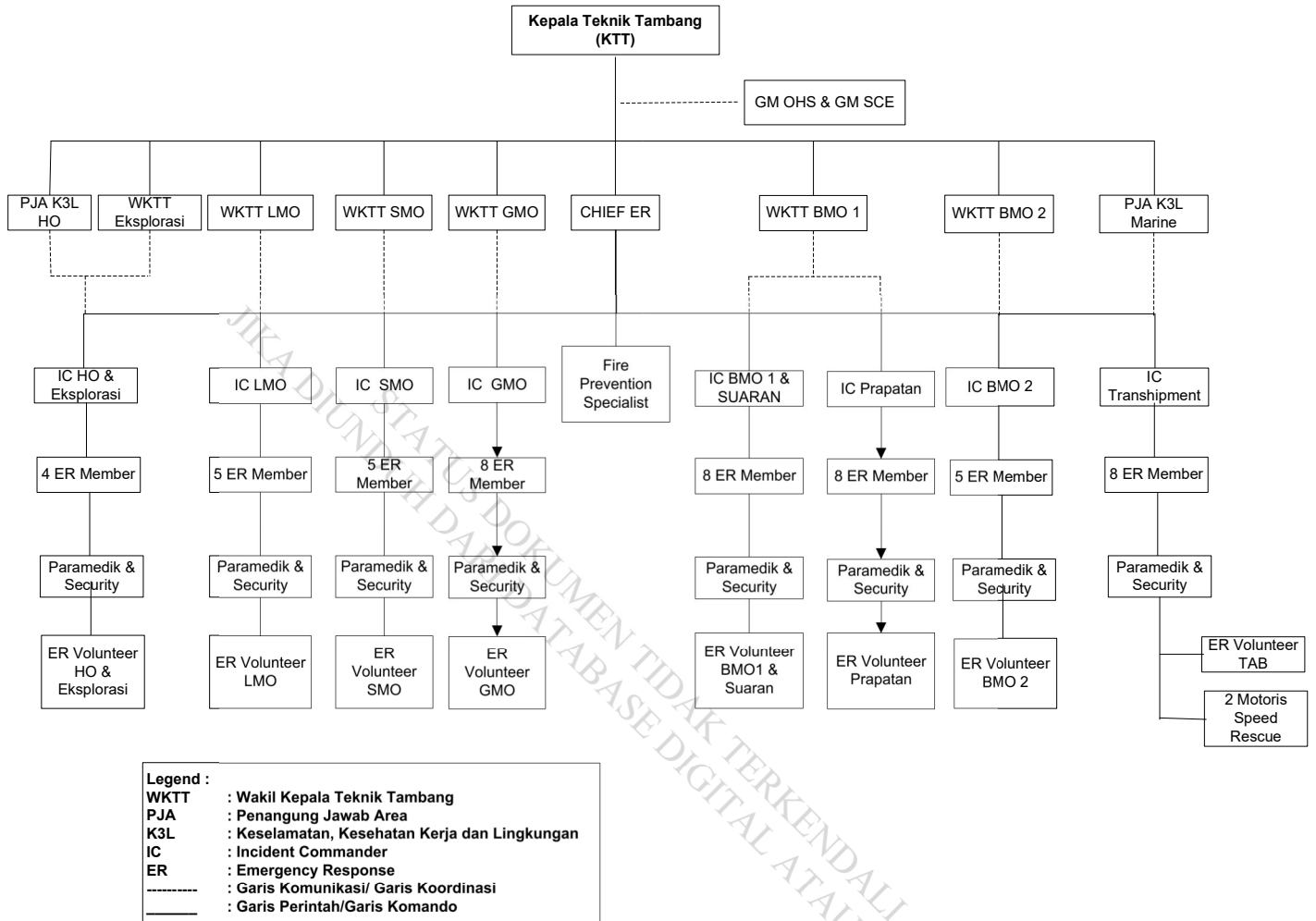
No.	Deskripsi Kegiatan	Penanggung Jawab
	<p>l. WKTT/PJ K3L harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memfasilitasi semua kebutuhan dalam proses penanganan emergency atau keadaan darurat hingga proses evakuasi <p>m. GM OHS & GM SCE harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberikan <i>advice</i> atau arahan disetiap kejadian. <p>n. KTT harus:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengambil langkah atau tindakan untuk mengurangi atau menghilangkan dampak keadaan darurat. - Mengeluarkan pernyataan keadaan darurat. - Memastikan setiap kejadian direspon dengan cepat dan ditangani sesuai prosedur. <p>Jika keadaan darurat telah terkendali, maka lanjut ke langkah 5. <u>Evaluasi kesiapsiagaan & tanggap darurat.</u></p> <p>Jika keadaan darurat tidak terkendali sehingga menyebabkan kegiatan operasional terhenti, maka KTT dapat mengaktifkan Prosedur Rencana Penanggulangan Bencana.</p>	
5.	<p>Evaluasi kesiapsiagaan & tanggap darurat Tim Tanggap Darurat/ Dept. ER&SS melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kesiapsiagaan dan respon keadaan darurat, termasuk drill-nya. Item evaluasi mencakup:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Kesesuaian pemenuhan kondisi aktual terhadap persyaratan pada Langkah 3 item a – k. b. Kesesuaian respon aktual terhadap IK-terkait untuk jenis keadaan darurat yang sesuai, termasuk waktu respon yang ditargetkan. c. Efektivitas sarana dan prasarana terhadap peruntukannya. d. Efektivitas komunikasi, termasuk pelaporan keadaan darurat terhadap Standar Pelaporan Keadaan Darurat. e. Rekomendasi perbaikan. <p>Hasil evaluasi dicatat ke dalam laporan pelaksanaan drill atau Penanggulangan keadaan darurat</p> <p><u>Prosedur selesai.</u></p>	Tim Tanggap Darurat/Dept. ER&SS

	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	14 dari 24

4.1.3 Keterangan

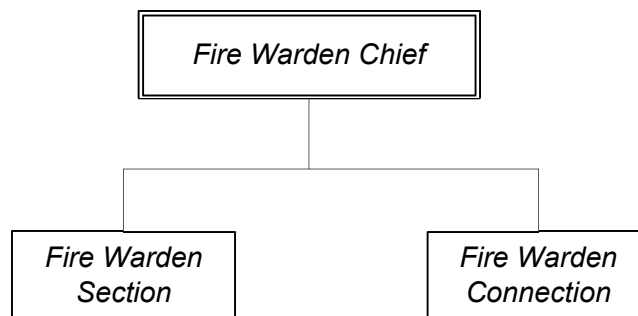
4.1.3.1 Keterangan Umum

a) Struktur Tim Tanggap Darurat




b) Fire Volunteer

- Struktur *Fire Volunteer*:



- Setiap area kerja PT. BC harus memiliki minimal 8 orang *Fire Volunteer* dalam 1 shift dan dapat ditambah untuk area yang cukup luas.
- *Fire Volunteer* ditunjuk oleh Manajer Dept. PT.BC atau Project Manager dan diangkat melalui Surat Pengangkatan oleh KTT, pengajuan *Fire Volunteer* menggunakan Formulir *Fire Volunteer*.
- Syarat sebagai *Tim Volunteer* yaitu:

	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	15 dari 24

- ✓ Karyawan permanen,
- ✓ Memiliki kemampuan dan kemauan sebagai *Fire Volunteer* tanpa ada pemaksaan dari pihak lain,
- ✓ Mengikuti dan lulus pembekalan kompetensi personil Fire Volunteer:
 - Pelatihan Dasar *Fire Fighting & Warden*
 - Pelatihan Dasar *First Aid & CPR*
 - Pelatihan Dasar *High Angle Rescue/mounteneering*
 - Pelatihan Dasar Penanganan tumpahan
 - Pelatihan Dasar penyelamatan di air
- Tugas *Fire Volunteer*:
 - ✓ Melaksanakan Inspeksi secara visual dan merawat peralatan Emergency di area kerja masing-masing seperti: APAR, *Hydrant*, Alat pendeteksi Asap, Kotak P3K, dan perlengkapan keadaan darurat lainnya di area kerja masing-masing.
 - ✓ Melaporkan hasil inspeksi bulanan ke ERG dan Manajer Dept./WKTT/PJ K3L.
 - ✓ Terlibat dalam kegiatan operasi penyelamatan diluar area kerja, jika diperlukan.

c) Fire prevention Specialist

Fire prevention Specialist adalah orang yang bertanggung jawab atas berlangsungnya sistem proteksi kebakaran agar dapat berfungsi secara baik dan benar


Tugas dan tanggung jawab:

- ✓ Melakukan kajian di setiap sistem proteksi kebakaran yang berada di lingkungan kerja area PT. BC dan membuat gambar perencanaan yang didasarkan pada peraturan pemadam kebakaran yang berlaku.
- ✓ Membuat proposal menyeluruh berdasarkan hasil kajian lapangan yang akan digunakan untuk kepentingan gambar perencanaan, anggaran biaya dan jangka waktu pelaksanaan.
- ✓ Membuat rencana anggaran biaya dan perkiraan jangka waktu pelaksanaan sebagai acuan pada saat pelaksanaan tender kontraktor / mitra kerja.
- ✓ Pengawasan kontraktor atau mitra kerja yang ditunjuk untuk pelaksanaan instalasi pemadam kebakaran agar kualitas dan keakuratan waktu pelaksanaan bisa tercapai.
- ✓ Memastikan setiap sistem proteksi kebakaran dapat bekerja secara optimal sehingga pada saat pemadaman dapat dilakukan dengan maksimal.
- ✓ Testing dan commisioning sistem pemadam kebakaran secara berkala.
- ✓ Perawatan berkala untuk instalasi dan kinerja pompa. Membuat agenda rutin peninjauan untuk perawatan di setiap sistem pemadam kebakaran di site ataupun di HO.
- ✓ Memberikan pelatihan untuk pengoperasian peralatan utama pemadam kebakaran.

d) Nomor kontak penting, denah gedung dan rambu-rambu:

- Nama-nama Tim Tanggap Darurat dan nomor kontak penting yang harus dihubungi, tersosialisasi dengan baik pada setiap personil dan terpampang pada tempat yang strategis pada setiap gilir jaga.
- Chief ER bertanggung jawab memastikan nomor kontak penting didistribusikan ke setiap tempat kerja dan dimutakhirkan bilamana terjadi perubahan.
- Jalur Komunikasi Kesiagaan dan tanggap darurat yang terhubung dengan site control harus tersedia diseluruh daerah operasi PT Berau Coal.
- Denah gedung yang menunjukkan arah evakuasi menuju *Assembly Point* harus tersedia disetiap gedung kantor di daerah operasi PT Berau Coal.
- Seluruh daerah operasi dilengkapi dengan rambu-rambu yang memberikan petunjuk darurat, seperti rambu "*Emergency Exit*", petunjuk letak *emergency equipment*, serta *sign* atau label yang memberikan petunjuk dalam keadaan darurat.


e) Saat keadaan darurat:

	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	16 dari 24

- Setiap personil yang melihat atau bertemu dengan mobilisasi alat-alat tanggap darurat, tidak boleh menghalangi dan harus memberikan jalan kepada mobilisasi alat-alat tanggap darurat tersebut.
- Mobilisasi alat-alat tanggap darurat yang berasal dari luar area tambang, harus dilakukan pengawalan hingga ke lokasi kejadian.
- Harus tersedia di lokasi kejadian masing-masing 1 personil dari ERG & Security untuk melakukan pengamanan lokasi selama penanganan keadaan darurat.
- Harus tersedia di masing-masing departemen (Security dan ER&SS) material penutup sarana (unit dan kendaraan), jika insiden terkait sarana, seperti: terpal, blanket, dll.
- Mengkomunikasikan informasi yang relevan kepada kontraktor, tamu, layanan tanggap darurat, otoritas pemerintah dan jika sesuai pada masyarakat setempat yang dilakukan oleh DIC terkait.

f) Proses evakuasi korban (personil yang cedera) harus:

- Meminimalkan perubahan lokasi kejadian, untuk kepentingan investigasi.
- Segera dievakuasi ke klinik site/ *ERG Station* untuk dilakukan perawatan.
- ER & SS wajib melaporkan tindakan-tindakan awal yang telah dilakukan dan rencana evakuasi yang akan dilakukan terhadap Korban kepada Dokter Perusahaan & OHS Manager.
- Paramedis/ Dokter Perusahaan selanjutnya menilai apakah korban cukup ditangani di *ERG Station* atau harus dievakuasi menuju Rumah Sakit terdekat.
- Jika rumah sakit setempat tidak dapat memberikan bantuan yang memadai, maka korban harus segera dievakuasi keluar daerah operasi menuju rumah sakit yang lebih memadai dengan menggunakan jalur tercepat dan teraman sesuai rekomendasi dokter.
- Dokter Perusahaan dan CCR berkoordinasi untuk menghubungi Dept. Terkait dan Pihak Eksternal Terkait untuk kepentingan evakuasi medis, yaitu: layanan transportasi, pesawat udara, Rumah Sakit, dan lain-lain yang diperlukan, tanpa ada penundaan.
- Hanya Tim Investigasi yang berhak untuk mengambil gambar/foto Korban untuk keperluan investigasi.
- Semua tindakan medis lanjutan yang akan dilakukan pihak Rumah Sakit terlebih dahulu harus atas persetujuan Korban dan atau Keluarga Korban. Dalam hal Keluarga Korban tidak berada di tempat maka Dokter Perusahaan akan mewakili Keluarga Korban setelah mendapat persetujuan dari Keluarga Korban yang dihubungi melalui telepon.
- Dalam hal Keluarga Korban tidak berada di tempat dan tidak dapat dihubungi maka demi untuk menyelamatkan Korban tindakan medis dapat dilakukan dengan persetujuan Dokter Perusahaan dan Pimpinan Perusahaan.
- Jika Korban dan atau Keluarganya tidak menerima rekomendasi Dokter dan mengambil tindakan lain di luar rekomendasi Dokter maka korban dan atau Keluarganya wajib membuat/menandatangani surat pernyataan penolakan tindakan medis.
- Tindakan yang dilakukan di luar rekomendasi Dokter wajib dilaporkan oleh Korban atau Keluarga Korban ke Perusahaan melalui Dokter perusahaan.
- Dokter perusahaan tetap berkoordinasi dengan Korban dan atau Keluarganya tentang perkembangan dan atau tindakan lain yang telah dilakukan terhadap Korban.
- Korban Kecelakaan kerja melalui perwakilan Mitra Kerja memberikan resume medis kepada Dokter Perusahaan PT Berau Coal. Dokter perusahaan menyimpan resume medis Korban.
- Segala biaya yang timbul akibat penanganan korban kecelakaan menjadi beban Perusahaan di mana Korban tercatat sebagai Karyawan baik permanen maupun kontrak/harian kecuali kejadian yang terjadi di luar ruang lingkup prosedur ini.
- Untuk mempercepat penanganan Korban maka Dokter perusahaan dapat mewakili Perusahaan untuk menandatangani persetujuan tanggungan biaya yang muncul dari semua tindakan medis sesuai rekomendasi Dokter.

	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	17 dari 24

- Dokter Perusahaan melakukan monitoring berkala terhadap status Korban kecelakaan kerja hingga Korban keluar dari Rumah Sakit. Hasil akhir monitoring disampaikan kepada Manajer OHS untuk dilaporkan kepada KTT.

g) Khusus untuk penanggulangan pencemaran (minyak atau hidrokarbon) di perairan dan pelabuhan:

- WKTT / PJ K3L berfungsi sebagai Koordinator Penanggulangan Pencemaran di Perairan dan Pelabuhan.
- IC berfungsi sebagai komando lapangan.
- ER Member, Volunteer dan Enviro Dept. berfungsi sebagai operator/operasi pelaksana penanggulangan pencemaran.
- Enviro Dept. dapat dibantu oleh Logistik Dept. untuk melakukan pemeliharaan peralatan *spill kit*.
- Latihan / Drill keadaan darurat dibagi menjadi 3 dengan penjelasan sebagai berikut:

Jenis Latihan/Drill	Jumlah yang harus dilakukan	Jangka Waktu
Latihan/Drill Komunikasi	4 kali	1 tahun
Latihan/Drill Penggelaran peralatan keadaan darurat	2 kali	1 tahun
Latihan/Drill penanganan/latihan gabungan terpadu	1 kali	1 tahun

- Departemen Logistik wajib menyediakan dan memelihara peralatan penanggulangan tumpahan di perairan atau pelabuhan antara lain:
 - Oil boom minimal 1 ½ kali panjang kapal terbesar yang beroperasi di wilayah perairan atau pelabuhan tersebut.
 - Oil Skimmer
 - Alat bantu tampung sementara (*temporary storage*)
 - Absorbent yang mampu menyerap minimum 10% tumpahan terbesar
 - Oil Dispersioner mampu mengurai minimum 10% tumpahan terbesar
- Departemen Logistik juga dapat diperbantukan dalam penanganan tumpahan di perairan/ pelabuhan, jika diperlukan.

h) Pasca keadaan darurat atau drill keadaan darurat


- Investigasi keadaan darurat harus segera dilakukan sesuai Prosedur Pelaporan dan Investigasi Insiden dan Pelanggaran Golden Rules setelah keadaan darurat terkendali.
- Perbaikan Fasilitas dapat dilakukan jika investigasi telah selesai dilaksanakan dan bukti-bukti penyelidikan telah didapatkan.
- Perbaikan fasilitas dilakukan dibawah koordinasi KTT.
- Personil yang cidera dilakukan pemantauan sampai dipastikan benar-benar pulih sesuai rekomendasi medis.
- Prosedur ini, IK penanggulangan untuk setiap jenis keadaan darurat dan HIRA terkait ditinjau setelah pelaksanaan drill atau penanganan keadaan darurat aktual dan direvisi jika diperlukan.

i) Pemulihan Keadaan darurat

Pemulihan dari keadaan darurat dilakukan melalui upaya sebagai berikut:

- Pembentukan tim pemulihan paling tidak terdiri dari Safety Operation Dept./Environment Dept. PT Berau Coal dan/ atau HSE Mitra Kerja yang terkait saat kejadian;
- Pembersihan lokasi dilaksanakan dengan mengelola resiko dan mengendalikan potensi keadaan darurat susulan serta dengan mengoptimalkan sumberdaya yang ada; dan
- Melakukan investigasi, memperkirakan kerugian dan melakukan pelaporan.

4.1.3.2 Keterangan Khusus Area Marine

	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	18 dari 24

a. Muster List

No	Jabatan	Meninggalkan Kapal	Orang Jatuh Ke Laut	Kebakaran Di Atas Kapal	Kecelakaan Kerja
1	Nahkoda	Memberikan perintah keadaan darurat	Melakukan olah gerak kapal	Memberikan perintah tanggap darurat	Standby di anjungan dan melakukan komunikasi radio dengan mualim I
2	KKM	Membawa surat-surat kapal yang berkaitan dengan mesin	Standby di ruang kontrol room kamar mesin	Memeriksa keadaan kamar mesin	Standby di ruang kontrol room kamar mesin
3	Mualim I	Membawa surat-surat kapal yang berkaitan dengan dek	Bersama nahkoda melakukan olah gerak dan melakukan kontak radio dengan kapal lain ataupun aparat di pelabuhan	Melakukan komunikasi radio/ sandi kepada kapal atau pelabuhan apabila kebakaran tidak dapat diantisipasi	Memeriksa kondisi korban dan melakukan komunikasi radio dengan nahkoda
4	Mualim II	Melakukan evakuasi dan perhitungan jumlah crew kapal	Menyiapkan peralatan keselamatan seperti tandu	Menyiapkan regu penolong kebakaran	Menyiapkan peralatan seperti tandu, dll
5	Masinis II	Membantu menyiapkan life craft	Bersama KKM standby di ruang kontrol room	Menyalakan pompa pemadam kebakaran	Menyiapkan tempat evakuasi apabila korban terluka berat
6	Masinis III	Melakukan pengecekan persiapan life craft serta life buoy	Menyiapkan <i>life buoy</i> atau ganco panjang untuk menolong korban	Mematikan instalasi listrik	Menyiapkan tempat evakuasi apabila korban luka berat
7	ABK I	Menyiapkan <i>life craft</i> dan meluncurkannya ke dalam laut	Menaikkan <i>oscar flag</i>	Menyiapkan selang pemadam kebakaran	Membantu mualim I
8	ABK II	Membawa radio komunikasi dan penolong	Mengamati korban dan menyiapkan <i>life bouy</i>	Menyiapkan peralatan serta baju tahan api	Membantu mualim II
9	ABK III	Membawa dan mengambil signal penolong	Bersama mualim II menyiapkan tandu serta obat-obatan	Menyiapkan APAR dan memakai baju tahan api	Membantu crew lain
10	ABK IV/ Koki	Membawa makanan ataupun persediaan untuk bertahan hidup di laut	Menyiapkan makanan dan minuman serta membawa selimut atau handuk	Menutup seluruh ventilasi udara termasuk blower	Membawa obat-obatan untuk melakukan pertolongan pertama

Note : Untuk muster list bisa menyesuaikan dengan masing-masing perusahaan.

b. Respon Keadaan Darurat

Nahkoda dan para perwira harus dapat secara cepat dan tepat mengambil keputusan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi segala macam keadaan darurat. Dimana pihak kapal harus secara terperinci menjelaskan perihal: Jumlah dan jenis muatan kapal


1. Apakah ada cairan kimia yang berbahaya.
2. *General arrangement*
3. Keakuratan informasi
4. Peralatan penyelamat atau pemadam kebakaran.

c. Maksud dan tujuan organisasi bagi setiap situasi adalah untuk:


1. Menyalakan tanda bahaya.
2. Menemukan dan memperkirakan besarnya dampak dan kemungkinan bahayanya.
3. Mengkoordinir kebutuhan tenaga dan peralatan

d. Ada empat petunjuk perencanaan yang perlu diikuti diatas kapal:

1. Penanggung Jawab Operasional
Personil yang mengontrol kegiatan di bawah pimpinan Nahkoda atau *chief officer* serta dilengkapi perangkat komunikasi internal dan external.
2. Satuan keadaan darurat.
Crew kapal di bawah koordinasi nahkoda atau *chief officer* yang dapat menaksir keadaan, melapor CCR menyarankan tindakan apa yang harus diambil apa dan dari mana bantuan dibutuhkan.
3. Satuan pendukung.
Crew kapal di bawah satuan keadaan darurat harus selalu siap membantu kelompok induk dengan perintah pusat komando dan menyediakan bantuan pendukung seperti, tapi tidak terbatas pada:


	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	19 dari 24

- Alat Komunikasi (Radio, *Handphone* Kapal dan alat komunikasi lainnya)
 - Alat Bantu Pertolongan Pertama (P3K)
 - Alat Bantuan Pertolongan (Ringbuoy with Line and Lamp)
 - Alat Bantuan Pernapasan (Oxycan)
 - Alat Pemadam Kebakaran
 - SOPEP
4. Crew kamar mesin.
Crew di bawah satuan pendukung KKM atau Masinis menyediakan bantuan atas perintah pusat komando.
5. Tindakan Pendahuluan
Seseorang yang menemukan keadaan darurat harus membunyikan tanda bahaya, laporkan kepada perwira jaga yang kemudian menyiapkan organisasi, sementara itu yang berada dilokasi segera mengambil tindakan untuk mengendalikan keadaan sampai diambil alih oleh organisasi keadaan darurat. Setiap orang harus tahu dimana tempatnya dan apa tugasnya termaksud kelompok pendukung harus stand-by menunggu perintah selanjutnya.
- Alarm kapal
Pada saat berada dikapal, menyembunyikan alarm kondisi darurat sesuai dengan isyarat-isyarat bahaya
 - *Fire Plan*
Denah peralatan ini harus dipasang di sisi kapal pada tempat yang mudah dilihat, mudah dijangkau dan tidak terhalang
 - Pengawasan dan Pemeliharaan
Peralatan pemadam kebakaran (*FFA*) dan peralatan keselamatan (*LSA*) harus selalu siap untuk dipergunakan setiap saat, maka perlu adanya pengecekan secara berkala dan dilaksanakan oleh *chief officer* yang bertanggung jawab akan pemeliharaan/perbaikan harus tepat waktu.
 - Latihan/ Simulasi/ *Drill*
Crew kapal harus mengadakan latihan baik teori atau praktek secara berkala dan teratur untuk menjaga ketrampilan dan kesiapan. Serta dilakukan latihan bersama minimal 1 kali /bulan
6. Sebuah kapal didesain dengan memperhitungkan dapat beroperasi pada kondisi normal dan kondisi darurat. Oleh sebab itu pada kapal dilengkapi juga dengan mesin yang mampu beroperasi pada kondisi darurat.
- Di atas kapal wajib dilakukan drill sesuai dengan jadwal drill yang ada dikapal.
 - Drill-drill tersebut di atas harus dicatat dalam log book kapal dan jika tidak diadakannya drill, maka harus dicatat dalam log book dengan alasan-alasannya.
 - Isyarat bahaya untuk crew berkumpul di muster station, dengan membunyikan *emergency alarm*.
 - Semua isyarat yang berhubungan dengan crew dan instruksi lain, harus dinyatakan dengan jelas di poster instruksi dan yang mudah dipahami oleh crew.
7. Perlengkapan keselamatan crew di kapal sesuai dengan Formulir Checklist Pemeriksaan Marine Device (F-SHP-01.02)
8. Drill-drill yang menyangkut karakteristik penyelamat dan pemadam kebakaran:
- a) *Abandon ship drill*, adalah latihan meninggalkan kapal.
- **Persiapan Sebelum Drill**
 - Perencanaan Pelatihan
 - Komunikasi
 - Pemeriksaan Peralatan
 - **Pelaksanaan Drill**
 - Aktivasi Alarm
 - Kumpul di Titik Pertemuan
 - Instruksi Keselamatan
 - Simulasi Abandon Ship
 - **Penutupan Drill**
 - Evaluasi
 - Dokumentasi
- b) *Man Over Board drill*, adalah latihan evakuasi orang jatuh ke laut.
- **Persiapan Sebelum Drill**
 - Perencanaan Pelatihan

	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	20 dari 24

- Komunikasi
- Pemeriksaan Peralatan
- **Pelaksanaan Drill**
 - Aktivasi Alarm
 - Reaksi Awal
 - Manuver Kapal
 - Penggunaan Alat Penyelamat
 - Penyelamatan Orang yang jatuh
 - Perawatan Medis
- **Penutupan Drill**
 - Evaluasi
 - Dokumentasi
- c) *Oil Spill*, adalah latihan pencegahan pencemaran di laut.
 - **Persiapan Sebelum Drill**
 - Perencanaan Pelatihan
 - Komunikasi
 - Pemeriksaan Peralatan
 - **Pelaksanaan Drill**
 - Aktivasi Alarm
 - Reaksi Awal
 - Pengendalian Sumber Tumpahan
 - Penggunaan Absorben dan Oil Spill Dispersant
 - Pengumpulan dan Penyimpanan
 - **Penutupan Drill**
 - Evaluasi
 - Dokumentasi
- d) *Collision*, adalah latihan pencegahan tubrukan di laut.
 - **Persiapan Sebelum Drill**
 - Perencanaan Pelatihan
 - Komunikasi
 - Pemeriksaan Peralatan
 - **Pelaksanaan Drill**
 - Aktivasi Alarm
 - Reaksi Awal
 - Penanganan Darurat
 - Penyelamatan dan Evakuasi
 - **Penutupan Drill**
 - Evaluasi
 - Dokumentasi
- e) *Fire*, adalah latihan pemadaman kebakaran di atas kapal.
 - **Persiapan Sebelum Drill**
 - Perencanaan Pelatihan
 - Komunikasi
 - Pemeriksaan Peralatan
 - **Pelaksanaan Drill**
 - Aktivasi Alarm
 - Reaksi Awal
 - Pemadaman Awal
 - Penanganan Darurat
 - Penyelamatan dan Evakuasi
 - **Penutupan Drill**
 - Evaluasi
 - Dokumentasi

4.1.3.3 Keterangan Khusus Tata Cara dalam Prosedur Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat di Area Marine
a. Tubrukan (*Collision*):

	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	21 dari 24

1. Bunyikan *Emergency Alarm*
2. Menggerakkan kapal ke lokasi yang aman
3. Lampu-lampu dek dinyalakan (di malam hari)
4. Channel Radio kapal dipindah ke *channel emergency*
5. Crew Kapal Melaporkan posisi dan kondisi terakhir ke CCR
6. Crew Kapal Melaporkan kejadian kepada PJO atau Owner Kapal
7. Posisi kapal diperbaharui bila ada perubahan.

b. Terdampar (*Stranding*)

1. Stop mesin
2. Bunyikan *Emergency Alarm*
3. Pintu-pintu kedap air di tutup
4. Lampu-lampu dek dinyalakan (di malam hari)
5. Channel Radio kapal dipindah ke *channel emergency*
6. Crew Kapal Melaporkan posisi dan kondisi terakhir ke CCR
7. Crew Kapal Melaporkan kejadian kepada PJO atau Owner Kapal
8. Kedalaman laut disekitar kapal diukur.
9. Posisi kapal diperbaharui bila ada perubahan.
10. Jika situasi menunjukkan bahwa kapal akan tenggelam, segera berkumpul di *muster point* untuk persiapan *Abandon Ship*

c. Kebakaran


1. Bunyikan *Emergency Alarm*
2. Ventilasi, pintu-pintu kebakaran otomatis, pintu-pintu kedap air di tutup
3. Lampu-lampu di dek dinyalakan (di malam hari)
4. Channel Radio kapal dipindah ke *channel emergency*
5. Crew Kapal Melaporkan posisi dan kondisi terakhir ke CCR
6. Crew Kapal Melaporkan kejadian kepada PJO atau Owner Kapal
7. Posisi kapal diperbaharui bila ada perubahan
8. Jika situasi kebakaran kapal di atas kapal tidak bisa diatasi, segera berkumpul di *muster point* untuk persiapan *Abandon Ship*

d. Flooding

1. Bunyikan *Emergency Alarm*
2. Ventilasi dan pintu-pintu kedap air di tutup
3. Lampu-lampu dek dinyalakan (di malam hari)
4. Channel Radio kapal dipindah ke *channel emergency*
5. Crew Kapal Melaporkan posisi dan kondisi terakhir ke CCR
6. Crew Kapal Melaporkan kejadian kepada PJO atau Owner Kapal
7. Posisi kapal diperbaharui bila ada perubahan
8. Jika situasi menunjukkan bahwa kapal akan tenggelam, segera berkumpul di *muster point* untuk persiapan *Abandon Ship*

e. Orang jatuh ke laut (Man Overboard)

1. Teriak Man Overboard
2. Bunyikan *Emergency Alarm*
3. Tandai Lokasi
4. Lampu-lampu dek dinyalakan (di malam hari)
5. Channel Radio kapal dipindah ke *channel emergency*
6. Crew Kapal Melaporkan posisi dan kondisi terakhir ke CCR
7. Crew Kapal Melaporkan kejadian kepada PJO atau Owner Kapal
8. Posisi kapal diperbaharui bila ada perubahan
9. Lemparkan pelampung yang sudah terikat dengan tali dan dilengkapi lampu apung serta asap sedekat mungkin dengan orang yang jatuh ke laut
10. Tugaskan seseorang untuk mengawasi orang yang jatuh agar tetap terlihat


	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	23 dari 24

e. Isyarat Bahaya lainnya

Dalam hal-hal tertentu bila terjadi kecelakaan atau keadaan darurat yang sangat mendesak dengan pertimbangan bahwa bantuan pertolongan dari pihak lain sangat dibutuhkan maka setiap awak kapal wajib segera memberikan tanda perhatian dengan membunyikan bel atau benda lainnya maupun berteriak untuk meminta pertolongan. Tindakan ini dimaksud agar mendapat bantuan secepatnya sehingga korban dapat segera ditolong dan untuk mencegah timbulnya korban yang lain atau kecelakaan maupun bahaya yang sedang terjadi tidak meluas. Dalam keadaan bahaya atau darurat maka peralatan yang dapat digunakan adalah peralatan atau mesin-mesin yang mampu beroperasi dalam keadaan tersebut.

5. DOKUMEN TERKAIT

Nomor	Nama Dokumen	Masa Simpan
P-SMT-03	Prosedur Manajemen Risiko	
P-HCT-01	Prosedur Pelatihan SIMAK K3L	
P-ERG-04	Prosedur Pelaporan Awal Keadaan Darurat	
P-OHS-10	Pelaporan Dan Investigasi Insiden, Kejadian Berbahaya, Pelanggaran Golden Rules Dan Hazard HIPO	
P-HRO-03	Prosedur Pengobatan dan Perawatan Medis	
I-ERG-02.02	Instruksi Kerja Merespon Kecelakaan pada Ruang Terbatas	
I-ERG-02.03	Instruksi Kerja Merespon Kecelakaan Lalu Lintas	
I-ERG-02.04	Instruksi Kerja Merespon Kecelakaan di Air	
I-ERG-02.05	Instruksi Kerja Merespon Kecelakaan Saat Gempa dan Banjir	
I-ERG-02.06	Instruksi Kerja Pencarian Orang Hilang di Hutan	
I-ERG-02.07	Instruksi Kerja Kecelakaan Di Ketinggian	
I-ERG-02.08	Instruksi Kerja Penanganan Korban Longsor	
I-ERG-02.09	Instruksi Kerja Evakuasi Saat Huru Hara	
I-ERG-02.10	Instruksi Kerja Evakuasi pada Kebakaran Gedung	
I-ERG-02.11	Instruksi Kerja Pemadaman Kebakaran Gudang Bahan Peledak	
I-ERG-02.12	Instruksi Kerja Fire Hydrant	
I-ERG-02.13	Instruksi Kerja Evakuasi Keracunan Makanan	
I-ERG-02.14	Instruksi Kerja Penanganan Ular	
I-ERG-02.15	Instruksi Kerja Penangan Tawon	
I-ENV-02.01	Instruksi Kerja Tanggap Darurat Tumpahan/Ceceran B3	
I-ENV-02.02	Instruksi Kerja Penanganan Tumpahan/Ceceran Hidrokarbon Pada Perairan	

	BERAU COAL GREEN MINING SYSTEM	No. Dokumen	P-ERG-02
	PROSEDUR	Tanggal Efektif	10 Juli 2024
	Kesiapsiagaan dan Tanggap Darurat	Revisi	8
		Halaman	24 dari 24

Nomor	Nama Dokumen	Masa Simpan
S-ERG-02.01	Standar Instalasi Proteksi Kebakaran	
S-ERG-02.02	Standar Skill dan Sertifikasi ERT	
S-ERG-02.03	Standar Mobil Ambulance	
S-ERG-02.04	Standar Pembentukan Tim Tanggap Darurat	
F-ERG-02.02	Formulir Inspeksi & Perawatan Bulanan <i>Hydrant</i>	2 Tahun
F-ERG-02.03	Formulir Inspeksi Bulanan Alarm Kebakaran	2 Tahun
F-ERG-02.09	Formulir Checklist P2H Ambulance	2 Tahun
F-ERG-02.11	Formulir <i>Fire Volunteer</i>	2 Tahun

JIKA DIUNDUH DARI DATABASE DIGITAL ATAU DICETAK
 STATUS DOKUMEN TIDAK TERKENDALI